

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan fakta yang tepat (sahih, benar, dan valid) serta dipercaya untuk mengetahui:

1. Hubungan antara Gaya Hidup dan Keputusan Pembelian.
2. Hubungan antara *WOM* (Komunikasi dari mulut ke mulut) dan keputusan pembelian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta, tepatnya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220. Tempat penelitian ini dipilih karena berdasarkan survei awal, mahasiswa Fakultas Ekonomi memiliki keputusan pembelian yang rendah pada pembelian *smartphone* merek Samsung.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada Maret 2018 s/d Juni 2018, hal ini dikarenakan kegiatan perkuliahan masih aktif, sehingga dengan waktu tersebut peneliti akan fokus terhadap penelitian ini.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasi. Menurut Sugiyono, metode *survei* digunakan “untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, *test*, wawancara terstruktur dan sebagainya”⁴³.

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode survei. Alasan peneliti menggunakan metode survei karena mengacu pada teori menurut *W Lawrence* dikutip dari Sugiyono yang menyatakan penelitian survei sebagai berikut.

Penelitian survei adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian survei, peneliti menanyakan ke beberapa orang (yang disebut dengan responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu objek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Penelitian survei berkenaan dengan pertanyaan tentang keyakinan dan perilaku dirinya sendiri⁴⁴

Sedangkan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasi adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan korelasional karena mengacu pada teori menurut Kaufman dan Kaufman dikutip dari Azuar Juliandi yang menyatakan bahwa “penelitian korelasional tujuannya adalah untuk memahami hubungan antar variabel”⁴⁵.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 6

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), h. 11

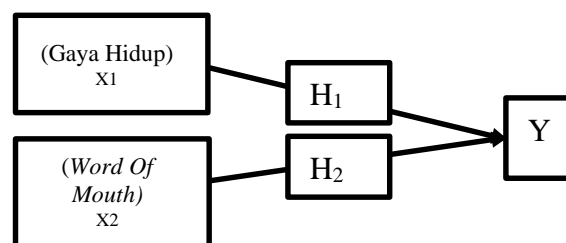
⁴⁵ Azuar Juliandi, Irfan, dan Saprinah Manurung, *Metode Penelitian Bisnis* (Medan: UMSU Press, 2014), h. 13.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan korelasional untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Jika terdapat hubungan antar variabel maka seberapa erat hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Dengan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan antara tiga variabel yaitu variabel bebas Gaya Hidup dengan simbol X_1 dan WOM (Komunikasi dari mulut ke mulut) dengan simbol X_2 serta variabel terikat adalah Keputusan Pembelian yang diberi simbol Y sebagai variabel yang dipengaruhi.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Gaya Hidup dengan Keputusan Pembelian.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara WOM (Komunikasi dari mulut ke mulut) dengan keputusan pembelian



Gambar III. 1 Model Penelitian

Keterangan:

X_1 : Gaya Hidup

X_2 : WOM

Y : Keputusan Pembelian

→ : Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”⁴⁶.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta. Hal ini didasarkan bahwa, setelah melakukan *survei* melalui wawancara langsung pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, terdapat banyak konsumen yang melakukan keputusan pembelian *smartphone* Samsung.

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”⁴⁷.

Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive*. Menurut Sugiyono mengatakan bahwa, “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”⁴⁸.

Untuk penelitian ini, sampelnya adalah mahasiswa yang pernah melakukan pembelian *smartphone* Samsung yang berjumlah 131 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meneliti tiga variabel, yaitu Gaya Hidup (variabel X_1), WOM (Komunikasi dari mulut ke mulut) (variabel X_2) dan Keputusan Pembelian (variabel Y) adapun instrumen untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

⁴⁶ *Ibid.*, h. 119.

⁴⁷ *Ibid.*, h. 120.

⁴⁸ *Ibid.*, h. 126.

1. Keputusan Pembelian (Y)

a. Definisi Konseptual

Keputusan pembelian adalah pertimbangan yang diambil atau dilakukan konsumen dalam mengambil keputusan untuk membeli produk yang ditawarkan dengan melalui beberapa tahapan-tahapan.

b. Definisi Operasional

Keputusan pembelian dapat diukur dengan empat dimensi. Dimensi pertama adalah pengenalan kebutuhan, dengan memiliki dua indikator pertama yaitu rangsangan internal dengan sub indikator kebutuhan diri sendiri dan indikator kedua, yaitu rangsangan eksternal dengan sub indikator pengaruh orang lain. Dimensi kedua adalah pencarian informasi dengan indikator pertama, yaitu sumber pribadi dan sub indikator yaitu tetangga, indikator yang kedua, yaitu sumber komersial dengan sub indikatornya ialah situs *website*, *counter*, dan wiraniaga atau tenaga penjual. Dimensi ketiga adalah evaluasi alternatif dengan indikator, yaitu memilih di antara dua atau lebih alternatif. Dimensi keempat adalah membeli dengan indikator sikap dengan sub indikator yaitu merek yang disukai.

c. Kisi-kisi Instrumen Keputusan Pembelian

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Keputusan Pembelian. Kisi-kisi instrumen Keputusan Pembelian

diujicobakan dan dijadikan kisi-kisi instrumen final untuk mengukur variabel Keputusan Pembelian. Kisi-kisi ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III. 1.

Tabel III. 1 Kisi-kisi Instrumen Keputusan Pembelian

Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Pengenaln Kebutuhan	Rangsangan Internal	Diri Sendiri	1,27	4		1,27	4	1,25	4
	Rangsangan Eksternal	Pengaruh Orang Lain	2,28, 31	30		2,28, 31	30	2,26, 29	28
Pencarian Informasi	Sumber Pribadi	Tetangga	5,24,	16,29		5,24,	16,29	5,23	15, 27
	Sumber Komersial	Situs Website	3,10, 15	17	15	3,10	17	3,10	16
		Counter	11,22	8,20		11, 22	8,20	11,21	8,19
		Wiraniaga	9,14, 21	26	26	9,14, 21		9,14, 21	
Evaluasi Alternatif	Memilih di antara Dua atau Lebih Alternatif		7,18, 25	12		7,18, 25	12	7,17, 24	12
Pembelian	Sikap	Merek yang Disukai	13,19	6,23		13, 19	6,23	13,18	6,22

Untuk mengisi setiap tabel pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari lima alternatif yang telah di-sediakan. Lima alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 2 Skala Penilaian Instrumen Keputusan Pembelian

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Keputusan Pembelian

Proses pengembangan instrumen keputusan pembelian dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert*. Hal ini mengacu pada menurut Djaali dan Pudji Muljono yang menyatakan bahwa “Skala *likert* ialah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan”⁴⁹. Dalam konteks ini skala *likert* mengacu pada model indikator-indikator variabel keputusan pembelian terlihat pada Tabel III.1. yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel keputusan pembelian.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel keputusan pembelian sebagaimana tercantum pada Tabel III.1.

⁴⁹ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 86.

Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}} \quad ^{50}$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*. Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 6 halaman 104) dari 31 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 2 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 29 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus

⁵⁰ Ibid, h. 86

Alpha Cronbach yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varianbutir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{ii} = \frac{K}{K-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrument
 K = Banyak butir pernyataan (yang valid)
 $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
 st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana:

Si^2 = Simpangan baku
 N = Jumlah populasi
 $\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X
 $\sum Xi$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $Si^2 = 1,25$, $St^2 = 268,09$ dan r_{ii} sebesar 0,9492 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 8 halaman 106). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 29 butir pernyataan inilah

⁵¹ *Ibid*, h.89

⁵² Sudjana, Metode Statiska, (Bandung,Tarsito,2013).h.94

yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur keputusan pembelian.

2. Gaya Hidup (X1)

a. Definisi Konseptual

Gaya hidup merupakan suatu bentuk pola hidup seseorang yang merujuk pada bagaimana individu hidup, menghabiskan waktu, uang dan apa yang dilakukan oleh individu pada waktu luangnya.

b. Definisi Operasional

Gaya hidup dapat diukur dengan tiga dimensi, yaitu aktivitas, dengan indikator pertama adalah hobi dengan sub indikator pertama games dan indikator kedua adalah hiburan dengan sub indikator pertama musik dan indikator ketiga adalah kegiatan sosial. Dimensi kedua adalah minat, dengan indikator pertama adalah media dengan sub indikator pertama sosial media (*Instagram, Facebook*). Dimensi ketiga adalah pendapat, dengan indikator pertama diri sendiri.

c. Kisi-kisi Instrumen Gaya Hidup

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel gaya hidup yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel gaya hidup. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai

butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas.

Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.3.

Tabel III. 3 Kisi-kisi Instrumen Gaya Hidup

Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Aktivitas	Hobi	Games	2,3,7	6		2,3,7	6	2,3,7	6
	Hiburan	Musik	1,9	10		1,9	10	1,9	10
	Kegiatan sosial		4,5,8,	13,15	15	4,5,8 ,	13	4,5,8	13
Minat	Media	Sosial Media (<i>Instagram</i> , <i>Facebook</i>)	11,12, 14 16,24	19,21		11,1 2,14 16,2 4	19,2 1	11,12, 14,15, 21	17,18
Pendapat	Diri Sendiri		17,18, 20, 22,23	25, 26	17,20	18,2 2,23	25,2 6	16,19, 20	22,23

Untuk mengisi setiap tabel pernyataan dalam instrumen penelitian, res-ponden dapat memilih salah satu jawaban dari lima alternatif yang telah di-sediakan. Lima alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut.

Tabel III. 4 Skala Penilaian Instrumen Gaya Hidup

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2

3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Gaya Hidup

Proses pengembangan instrumen keputusan pembelian dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert*. Hal ini mengacu pada menurut Djaali dan Pudji Muljono yang menyatakan bahwa “skala *likert* ialah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan”⁵³. Dalam konteks ini skala *likert* mengacu pada model indikator-indikator variabel keputusan pembelian terlihat pada Tabel III.3. yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel keputusan pembelian.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel keputusan pembelian sebagaimana tercantum pada Tabel III.4. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

⁵³ Djaali dan Pudji Muljono, *Op.Cit*, h. 86.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}} \quad 54$$

Keterangan:

- r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
- x_i = Deviasi skor butir dari \bar{X}_i
- x_t = Deviasi skor dari \bar{X}_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*. Berdasarkan perhitungan dari (proses perhitungan terdapat pada lampiran 12 halaman 113) dari 26 pernyataan tersebut, setelah di-validasi terdapat 3 pernyataan yang di *drop*, sehingga yang valid dan tetap di-gunakan sebanyak 23 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus alpha *Cronbach* yaitu:

$$r_{ii} = \frac{K}{K-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

⁵⁴ Ibid, h. 86

⁵⁵ Ibid, h. 89

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrument
 K = Banyak butir pernyataan (yang valid)
 $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
 st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N} \quad ^{56}$$

Dimana:

Si^2 = Simpangan baku
 N = Jumlah populasi
 $\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X
 $\sum Xi$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $Si^2=0,45$, $St^2 = 78,35$ dan r_{ii} sebesar 0,888 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 14 dan halaman 115). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 23 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur Gaya Hidup.

3. WOM (Komunikasi dari Mulut ke Mulut) (X2)

a. Definisi Konseptual

WOM merupakan komunikasi dari mulut ke mulut atau individu dengan individu lain untuk menyampaikan informasi, ide, opini, komentar, membicarakan, dan mempromosikan suatu produk atau jasa yang diperjualbelikan, serta merekomendasikan kepada orang lain.

⁵⁶ Sudjana, *loc.cit.* h.94

b. Definisi Operasional

WOM (Komunikasi dari mulut ke mulut) dapat diukur dengan tiga indikator dengan tiga indikator, yaitu indikator pertama adalah penyampaian informasi. Indikator kedua adalah rekomendasi. Dan indikator ketiga membicarakan.

c. Kisi-kisi Instrumen WOM (Komunikasi dari Mulut ke Mulut)

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *WOM* (Komunikasi dari mulut ke mulut) Kisi-kisi instrumen *WOM* diujicobakan dan dijadikan kisi-kisi instrumen final untuk mengukur variable *WOM*. Kisi-kisi ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III. 5 Kisi-kisi Instrumen *WOM* (Komunikasi dari mulut ke mulut)

Indikator	Butir Uji Coba		<i>Drop</i>	No. Butir Valid		No. Butir Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Penyampaian informasi	1, 2, 3, 4, 5, 8, 17	10,15	15	1, 2, 3, 4, 5, 8, 17	10	1, 2, 3, 4, 5, 8, 16	10
Membicarakan	7,9,13,6	16,18, 23	18	7,9,13, 6	16,23	7,9,13, 6	15,21
Rekomendasi	11,12, 14,19 20,21,2 2	24		11,12, 14,19 20,21,2 2		11,12, 14,17, 18,19 20	22

Untuk mengisi setiap tabel pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari lima alternatif yang telah di-sediakan. Lima alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut.

Tabel III. 6 Skala Penilaian Instrumen WOM (Komunikasi dari mulut ke mulut)

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen WOM (Komunikasi dari Mulut ke Mulut)

Proses pengembangan instrumen WOM (Komunikasi dari mulut ke mulut) dimulai dengan penyusunan instrumen yang berbentuk kuesioner model skala *likert*. Hal ini mengacu pada teori menurut Djaali dan Pudji Muljono yang menyatakan bahwa “skala *likert* ialah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan”⁵⁷. Dalam konteks ini skala *likert* mengacu pada model indikator variabel WOM (Komunikasi dari mulut

⁵⁷ Djaali dan Pudji Muljono, *loc. cit.*, h. 28.

ke mulut) yang terlihat pada Tabel III.5. yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variable *WOM* (Komunikasi dari mulut ke mulut).

Tahap berikutnya adalah konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel *WOM* (Komunikasi dari mulut ke mulut) sebagaimana tercantum pada Tabel III.5. Setelah konsep instrumen disetujui, selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap

⁵⁸ *Ibid.* h.86

tidak valid, yang kedua butir tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*. Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 18 halaman 122) dari 24 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 2 pernyataan yang di *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 22 pernyataan. Inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur *WOM* (Komunikasi dari mulut ke mulut).

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{K}{K-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Dimana:

- r_{ii} = Reliabilitas instrument
- K = Banyak butir pernyataan (yang valid)
- $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
- st^2 = Varian skor total

⁵⁹ *Ibid* h.89

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana:

Si2 = Simpangan baku
 N = Jumlah populasi
 $\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat data X

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil Si2 = 0,45, St² = 60.27 dan rii sebesar 0,852 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 20 halaman 124). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 22 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur *Word of Mouth*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier sederhana dan korelasi. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi

⁶⁰ Sudjana, *loc.cit.h*,94

normal. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu, dengan menggunakan uji statistic (Uji *Kolmogrov Smirnov*)⁶¹.

Hipotesis penelitiannya adalah:

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistic *Kolmogrov Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka Ho diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka Ho ditolak artinya data tidak berdistribusikan normal.

b. Uji Linieritas Regresi

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. “Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05”⁶².

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka Ho diterima artinya data linier.

⁶¹ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linear Berganda dengan SPSS* (Semarang: Semarang University Press, 2012), h. 35.

⁶² Kadir dan Djaali, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), h. 180.

- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak linier.

2. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mendefinisikan hubungan linier antara satu variabel *independent* dan satu variabel *dependent*. Hasil dari analisis korelasi hanya untuk mengetahui seberapa besar tingkat keeratan atau kekuatan hubungan linier antara variabel saja. Adapun perhitungan persamaan umum regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX_i \quad ^{63}$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat

X = variabel bebas

a = konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = koefisien regresi variabel bebas

$$\hat{Y} = a + bX_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat

X = variabel bebas

a = konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = koefisien regresi variabel bebas

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Iriyanto menyatakan bahwa “*Uji-t* digunakan sebagai alat analisis data, dapat dipakai untuk menguji sampel bebas

⁶³ Sugiyono, *op.cit.*, h. 247.

(independen) ataupun berpasangan”⁶⁴. Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji koefisien regresi secara parsial (uji-t) dengan menggunakan SPSS versi 22. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan secara signifikan antara Gaya Hidup (X_1) dengan Keputusan Pembelian (Y) dan hubungan antara WOM (Komunikasi dari mulut ke mulut) (X_2) dengan Keputusan Pembelian (Y).

t_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad ^{65}$$

Keterangan:

- t_{hitung} = Skor signifikan koefisien korelasi
- r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*
- n = banyaknya sampel/data

Menurut Sugiyono menambahkan bahwa kriteria dalam pengujian sebagai berikut.

1. Jika probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ H_0 ditolak⁶⁶.

b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui seberapa jauh hubungan variabel X_1 dengan variabel Y (besar kecilnya hubungan antara kedua variabel) dan variabel X_2 dengan variabel Y (besar kecilnya hubungan antara kedua

⁶⁴ Irianto, Analisis Isi: *Pengantar Metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenadamedia, 2011), h. 14.

⁶⁵ Sugiyono, *op. cit.*, h. 243.

⁶⁶ *Ibid*

variabel), maka menghitung r_{xy} dapat menggunakan rumus *Product Moment* dan *Karl Pearson*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \quad 67$$

Dimana:

r_{xy} = Tingkat keterkaitan hubungan

$\sum x$ = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y

4. Perhitungan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (r^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kese-suaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel X (Gaya Hidup dan WOM), yang merupakan variabel bebas, menjelaskan variabel Y (Keputusan Pembelian), yang merupakan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \quad 68$$

KD = Koefisien Determinasi

r_{xy} = Koefisien Korelasi Variabel X dan Variabel Y.

⁶⁷ *Ibid.*, h. 241.

⁶⁸ Sudjana, *loc. cit.*, h. 370.